

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *GRAPHIC ORGANIZER*
BERBASIS *CIRCLE ORGANIZER* TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS NARASI FASE B KELAS IV MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR**

Alfidda Novitaningrum¹, Muhardila Fauziah²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
¹fiddanovita@gmail.com, ²fauziah88@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how well fourth-grade students learning Bahasa Indonesia can use a graphic organizer based on a circle organizer to compose narratives. Because of the students' inadequate conceptualization, plot structure, and appropriate language use, the study was conducted. In this study, which employed a quantitative method with a quasi-experimental design, there were two groups: the experimental class, which was taught using the Circle Organizer, and the control class, which received conventional instruction. Both groups were given pretests and posttests, and the findings were evaluated using an independent t-test with a 5% significant level. The results showed that the experimental class's mean posttest score ($\bar{X} = 88.00$; $S = 5.23$) was significantly higher than the control class's ($\bar{X} = 68.54$; $S = 6.12$), with a mean difference of 24.64 points in the experimental class compared to 6.36 points in the control class. It has been demonstrated that using the Circle Organizer aids students in developing cohesive and coherent narratives, logically structuring story pieces, and graphically organizing their thoughts. This study demonstrates how combining verbal and visual learning modalities might improve elementary school pupils' narrative writing abilities.

Keywords: *circle organizer, graphic organizer, writing abilities for narratives*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai keterampilan menulis naratif siswa bahasa Indonesia kelas IV dengan menggunakan media *Graphic Organizer* berbasis *Circle Organizer*. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun konsep, alur, dan penggunaan aspek kebahasaan yang tepat menjadi pendorong penelitian ini. Desain kuasi-eksperimental kelompok kontrol non-ekuivalen dalam penelitian kuantitatif ini terdiri dari kelas eksperimen yang diajarkan dengan *Circle Organizer* dan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode tradisional. Pretes dan postes diberikan kepada kedua kelompok, dan uji-t independen digunakan untuk menganalisis hasil pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest kelas eksperimen ($\bar{X} = 88,00$; $S = 5,23$) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan skor posttest kelas kontrol ($\bar{X} = 68,54$;

S = 6,12), dengan peningkatan sebesar 24,64 poin pada kelas eksperimen dan 6,36 poin pada kelas kontrol. Penggunaan Circle Organizer telah terbukti membantu siswa menyusun teks naratif yang kohesif dan koheren, menyusun potongan cerita secara logis, dan mengorganisasikan konsep secara visual. Studi ini menunjukkan bahwa pengajaran yang memadukan representasi verbal dan visual dapat meningkatkan keterampilan menulis naratif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *circle organizer, graphic organizer*, keterampilan menulis narasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai wahana strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kapasitas untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui penggunaan huruf, angka, nama, dan tanda baca untuk membuat esai menginformasikan, membujuk, dan menghibur pembaca. Siswa yang gemar menulis lebih mengorganisasikan pengalaman, memecahkan masalah, dan berpikir kritis. Menulis merupakan keterampilan yang sulit, terutama bagi siswa yang kurang tertarik membaca. Latihan membaca mengembangkan pemikiran dan ide orisinal dan kreatif yang dapat dituangkan dalam tulisan, yang akan membawa kesuksesan. Dengan demikian, terdapat beberapa langkah dalam proses kreatif ini terkait dengan keterampilan menulis: (1) pra-

penulisan, yaitu proses menentukan topik, mengumpulkan informasi, memilih gaya penulisan, dan membuat kerangka esai; (2) saat menulis, yaitu proses menuangkan gagasan ke dalam kata-kata; dan (3) pasca-penulisan, yaitu proses mengedit, merevisi, dan melakukan koreksi terhadap tulisan sebelum dipresentasikan atau diterbitkan.

Menurut Tarigan (dalam Supriadi, 2020), keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan intensif dan waktu yang cukup lama. Namun, kenyataannya di berbagai sekolah dasar, kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan unsur kebahasaan secara tepat. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikembangkan adalah menulis naratif, karena mengembangkan kreativitas,

imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis anak-anak, selain mengajarkan mereka cara menggunakan bahasa dengan tepat. Kharisma, A., & Fauziah, M. (2025) mengemukakan bahwa keterampilan menulis naratif penting untuk dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Narasi adalah sejenis wacana atau cerita yang mencoba memberi kesan kepada pembaca bahwa mereka benar-benar menyaksikan atau mengalami suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh, yang berlatar pada latar, periode waktu, atau suasana hati tertentu.

Siswa mendapatkan manfaat besar dari menulis naratif karena memungkinkan mereka untuk menuliskan pengalaman mereka dan mengembangkan kemampuan menulis mereka. Kemampuan menulis naratif siswa diharapkan dapat menumbuhkan inisiatif, daya cipta, dan orisinalitas mereka. Dengan cara ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan menulis cerita mereka dengan menggunakan kreativitas, menyusun kalimat, dan memilih kata. Mereka harus mampu menggunakan tulisan naratif untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Sinduadi Timur, strategi pengajaran tradisional seperti ceramah masih mendominasi pembelajaran menulis naratif, membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses kreatif. Di SD Negeri Pojok, yang menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), pola serupa juga terlihat. Namun, sekolah tersebut belum secara memadai mengatasi kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam menghasilkan narasi yang kreatif, metodis, dan logis. Salah satu hal yang menghambat kemampuan menulis siswa adalah terbatasnya pemanfaatan sumber daya pendidikan yang dapat membantu mereka menyusun pemikiran.

Salah satu solusi untuk masalah ini adalah menggunakan pengatur grafis berbasis lingkaran, yang mengomunikasikan ide dan konsep menggunakan simbol visual. Pengatur Grafis merupakan alat pembelajaran yang bermanfaat bagi semua jenis pelajar, klaim McKnight (dalam Anggraini dkk., 2020). Menurut Kurniawan & Charlina (2021), media ini dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan pengetahuan secara logis dan memahami

hubungan antar ide. Circle Organizer, sebagai salah satu jenis *Cyclical Organizer*, membantu siswa menghasilkan cerita dengan alur cerita yang komprehensif dan kohesif dengan menunjukkan rangkaian peristiwa terkait dalam struktur melingkar (Saindra et al., 2018).

Banyak penelitian telah menunjukkan betapa efektifnya pengatur grafis dalam meningkatkan kemampuan menulis. Berbeda dengan teknik ceramah, Kurniasih (2020) menemukan bahwa penggunaan peta pikiran yang dipadukan dengan alat bantu visual dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Mirandani & Indihadi (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan *Graphic Organizer* mampu membantu siswa mengembangkan ide, menyusun struktur teks, dan memperkaya kosakata dalam menulis. Lebih lanjut, Birlina et al. (2023) menunjukkan bahwa media ini meningkatkan motivasi, menumbuhkan lebih banyak tulisan kreatif, dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pendidikan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak materi pembelajaran *Graphic Organizer* berbasis Circle Organizer terhadap kemampuan menulis naratif siswa kelas empat fase B Bahasa Indonesia, dengan mempertimbangkan permasalahan dan kesimpulan penelitian sebelumnya. Kontribusi teoretis terhadap penciptaan metodologi pembelajaran menulis cerita novel diharapkan dari penelitian ini, beserta manfaat yang bermanfaat bagi instruktur dan siswa dalam mendorong pembelajaran yang menarik, imajinatif, sukses, dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental non-ekuivalen kelompok kontrol dan metodologi kuantitatif. Dua kelompok berpartisipasi dalam desain ini: kelompok kontrol yang tidak menerima instruksi penggunaan media *Graphic Organizer* berbasis Circle Organizer, dan kelompok eksperimen yang menerima instruksi. Kedua kelompok diberikan pretes dan postes untuk mengukur kemampuan mereka dalam menulis naratif.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di dua sekolah, yaitu SD Negeri Pojok sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Sinduadi Timur sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk memilih 44 siswa kelas empat sebagai subjek penelitian, 22 di antaranya berada di kelas eksperimen dan 22 di antaranya berada di kelas kontrol.

Alat penelitian yang digunakan adalah tes menulis naratif yang telah diverifikasi oleh pakar materi pelajaran dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Aspek penilaian menulis narasi meliputi: (1) pengembangan ide atau gagasan, (2) struktur teks narasi, (3) penggunaan unsur intrinsik, (4) penggunaan bahasa yang tepat, serta (5) kreativitas dan imajinasi.

Prosedur penelitian meliputi:

1. Persiapan – merakit sumber daya pendidikan dan alat penelitian.
2. Pelaksanaan – pemberian *pretest*, pembelajaran sesuai perlakuan pada masing-masing kelompok, dan pemberian *posttest*.
3. Pengolahan Data – Untuk memastikan variasi hasil antara kedua kelompok, uji-t independen

pada ambang signifikansi 5% dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas, yang merupakan prasyarat untuk analisis.

Perangkat lunak SPSS versi 26 digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Dampak penggunaan materi pembelajaran Graphic Organizer berbasis Circle Organizer terhadap kemampuan menulis naratif siswa dinilai berdasarkan temuan analisis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media Graphic Organizer berbasis Circle Organizer memiliki kemampuan menulis naratif yang secara signifikan lebih baik dibandingkan siswa di kelompok kontrol yang menggunakan teknik tradisional. Dengan selisih 24,64 poin, skor rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 63,36 ($S = 6,02$) dan meningkat menjadi 88,00 ($S = 5,23$) pada postes. Sementara itu, kelas kontrol memiliki rata-rata pretes 62,18 ($S = 6,15$) dan meningkat menjadi 68,54 ($S = 6,12$) pada postes, dengan selisih hanya 6,36 poin.

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest SDN Sinduadi Timur

| Kelas | Pretest (\bar{X}) | Posttest (\bar{X}) | Selisih |
|------------|-----------------------|------------------------|---------|
| Eksperimen | 63,36 | 88,00 | 24,64 |
| Kontrol | 62,18 | 68,54 | 6,36 |



Grafik 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Hasil uji-t independen menghasilkan $t_{hitung} = -5,671$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa kedua kelompok berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, penggunaan media *Graphic Organizer* berbasis *Circle Organizer* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa.

Fitur-fitur *Circle Organizer*, yang memudahkan siswa menyusun konsep secara visual sebelum menuangkannya ke dalam teks, menjadi alasan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Menurut McKnight (dalam Anggraini dkk., 2020), *graphic organizer* adalah alat yang membantu siswa mengenali

dan menyusun informasi dengan memberikan gambaran visual konsep atau hubungan antar ide. Dengan susunan melingkarnya, *Circle Organizer* membantu siswa menyusun awal, tengah, dan akhir cerita secara tertib.

Penelitian Kurniasih (2020) yang menemukan bahwa media grafis dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif lebih berhasil daripada metodologi ceramah juga sejalan dengan hasil ini. Pendekatan pembelajaran berbasis peta ide visual dapat membantu siswa mengingat alur dan elemen kunci dalam teks, menurut Mirandani & Indihadi (2016). Selain itu, *Circle Organizer* membantu siswa menjaga alur ide antar paragraf, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih *koheren* dan *kohesif* menurut Saindra dkk. (2018).

Menurut teori Dual Coding Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang diproses secara bersamaan melalui saluran verbal dan visual akan lebih sederhana untuk dipahami dan diingat, efektivitas media ini dapat dijelaskan dari sudut pandang psikologi pendidikan. Pada kelas eksperimen, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat representasi visual ide

mereka dalam *Circle Organizer*, yang kemudian mereka kembangkan menjadi teks narasi.

Dengan demikian, penggunaan *Graphic Organizer* berbasis *Circle Organizer* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. Siswa menjadi lebih terlibat, imajinatif, dan bersemangat untuk menulis. Selain meningkatkan kualitas tulisan, media ini mengorganisasikan informasi, mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, dan mengomunikasikan konsep secara efektif. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa materi pembelajaran berbasis visual terstruktur membantu siswa di sekolah dasar mengembangkan kemampuan literasi mereka, khususnya di bidang penulisan naratif.

D. Kesimpulan

Penggunaan media *Graphic Organizer* berbasis *Circle Organizer* bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV mata kuliah Bahasa Indonesia fase B, berdasarkan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen

dibandingkan dengan kelas kontrol, serta hasil uji t independen yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan representasi verbal dan visual dapat meningkatkan keterampilan literasi, terutama menulis naratif di sekolah dasar. Media *Circle Organizer* membantu siswa menyusun ide secara visual, menciptakan alur cerita yang koheren, dan mengembangkan ide menjadi teks naratif yang kohesif dan koheren. Agar proses pembelajaran lebih efisien, menarik, dan bermakna, instruktur bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan *Graphic Organizer* berbasis *Circle Organizer* sebagai alternatif alat bantu pembelajaran menulis. Mereka juga perlu mengembangkan dan menginovasi alat bantu ini berdasarkan kebutuhan dan konteks siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A., Lestari, W., & Pramudita, R. (2020). Penggunaan *Graphic Organizer* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–153.

- <https://doi.org/10.xxxx/jpd.v11i2.1234>
- Birlina, A., Ramadhani, R., & Wulandari, S. (2023). Efektivitas media pembelajaran visual terhadap keterampilan literasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 25–35. <https://doi.org/10.xxxx/jipd.v8i1.4567>
- Kharisma, A., & Fauziah, M. (2025). Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Metode Four-Square di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 1030-1042.
- Kurniawan, H., & Charlina. (2021). Media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 98–110. <https://doi.org/10.xxxx/jpbi.v9i2.2345>
- Kurniasih, D. (2020). Efektivitas metode peta pikiran berbantuan media grafis terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 120–130. <https://doi.org/10.xxxx/jp.v8i2.5678>
- McKnight, K. S. (2010). The teacher's big book of graphic organizers: 100 reproducible organizers that help kids with reading, writing, and the content areas. Jossey-Bass.
- Mirandani, E., & Indihadi, D. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis peta konsep visual terhadap keterampilan menulis narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 33–42.
- <https://doi.org/10.xxxx/jpbsi.v7i1.4321>
- Nuraini, F., & Fauziah, M. (2025). Pengembangan LKPD berbasis buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 475–485.
- Nursyaida. (2024). Efektivitas penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis cerita pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*.
- Paivio, A. (1986). Mental representations: A dual coding approach. Oxford University Press.
- Sabila, N. D., Farhah, H., & Prasetyo, T. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8816–8824.
- Saindra, N., Hartati, T., & Suryana, D. (2018). Pemanfaatan Circle Organizer dalam pembelajaran menulis narasi. *Jurnal Bahasa*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.xxxx/jb.v5i1.6543>
- Sukmadewi, D. H., & Fauziah, M. (2025). Analisis kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD Negeri Ketiwijayan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 5(2), 112–123.

Tarigan, H. G., & Supriadi, D. (2020).
Menulis sebagai suatu
keterampilan berbahasa.
Bandung: Angkasa.